

TESIS

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIGIENE DENGAN KEJADIAN STUNTING SISWA SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS



OLEH :

NAMA : YUSRIA NINGSIH
NIM : 10012682024040

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

TESIS

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIGIENE DENGAN KEJADIAN STUNTING SISWA SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Magister
Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH :

NAMA : YUSRIA NINGSIH
NIM : 10012682024040

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIGIENE DENGAN KEJADIAN STUNTING SISWA SD WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Kesehatan Masyarakat (M.KM)

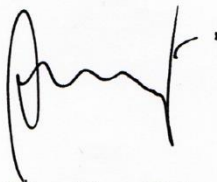
Oleh:

NAMA: Yusria Ningsih

NIM: 10012682024040

Palembang, 30 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO

NIP. 196901241993031003

Pembimbing II



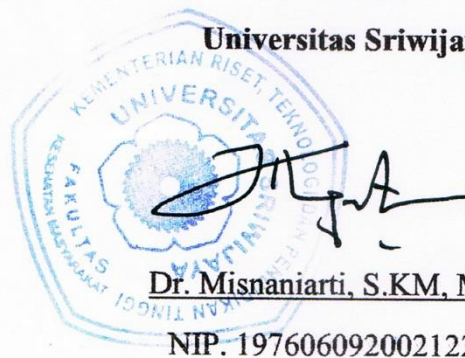
Dr. Novrikasari, SKM., M.Kes

NIP. 197811212001122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM
NIP. 197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Higiene dengan Kejadian Stunting Siswa SD Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 November 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Palembang, November 2021

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

Ketua:

1. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si
NIP. 196909141998032002

()

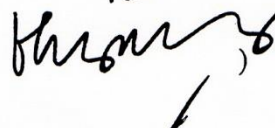
Anggota:

2. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO
NIP. 196901241993031003
3. Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002
4. Dr. dr. HM Zulkarnain, M.Med.Sc, PKK
NIP. 196109031989031002
5. Dr. Ira Kusumawaty, S.Kp., MPH., M.Kep.
NIP. 197003201996032001

()

()

()

()

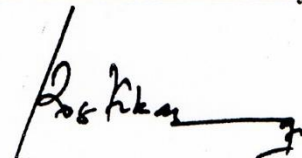
Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi

S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM
NIP. 197606092002122001


Dr. Rostika Flora, S.Kep, M.Kes
NIP. 197109271994032004



HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusria Ningsih
Nim : 10012682024040
Judul Tesis : Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Higiene dengan Kejadian Stunting Siswa SD Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.

Menyatakan bahwa Laporan Tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi Tim Pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, November 2021



Yusria Ningsih
NIM. 10012682024040

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusria Ningsih
Nim : 10012682024040
Judul Tesis : Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Higiene
dengan Kejadian Stunting Siswa SD Wilayah Kerja
Puskesmas Air Beliti Kab Musi Rawas.

Memberikan izin kepada epmbimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (corresponding author).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, November 2021



Yusria Ningsih
NIM. 10012682024040

Health Promotion
MASTER PROGRAM OF PUBLIC HEALTH SCIENCE
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Scientific paper in the form of thesis
November 2021

Yusria Ningsih

The Relationship between Environmental Sanitation and Hygiene Behavior with Stunting Incidents in Elementary School Students Working Area of Puskesmas Air Beliti, Kabupaten Musi Rawas

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem characterized by height or body length that is not proportional to age. Stunting can be caused by poor sanitation and hygiene behavior. The purpose of the study was to analyze the relationship between environmental sanitation and hygiene behavior with the incidence of stunting.

Method : The method of this research is an analytic observational with a cross-sectional design. The population is elementary school students grades 4-6 with a sample of 86 students obtained by proportional random sampling technique. The analysis was carried out through statistical analysis of chi square test and logistic regression test. **Result :** In this study, 26 of 86 respondents (30.6%) experienced stunting. The variables of hygiene behavior, parents' income, diet and helminthiasis showed p value < 0.05 . The results of multiple logistic regression test showed that the helminthiasis variable showed an OR of 17,672 (CI 3,384 – 92,289).

Conclusion In this study, there is a relationship between hygiene behavior, parental income, diet and helminthiasis with the incidence of stunting.

Key words : environmental sanitation, hygiene behavior, elementary school students, and stunting

Promosi Kesehatan
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis
November 2021

Yusria Ningsih

Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Higiene dengan Kejadian Stunting Siswa SD Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu masalah gizi kronik yang ditandai tinggi badan atau panjang badan yang tidak sebanding dengan usia. Stunting dapat disebabkan oleh sanitasi dan perilaku higiene yang buruk. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dan perilaku higiene dengan kejadian stunting. **Metode** penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi adalah siswa sekolah dasar kelas 4 – 6 dengan sampel sejumlah 86 siswa yang didapatkan dengan teknik proportional random sampling. Analisis dilakukan melalui analisis statistik uji *chi square* dan uji regresi logistik. **Hasil** penelitian di peroleh 26 dari 86 responden (30,6%) mengalami stunting. Variabel perilaku higiene, pendapatan orang tua, pola makan dan penyakit kecacingan menunjukkan *p value* < 0,05. Hasil uji regresi logistik berganda menunjukkan variabel penyakit kecacingan menunjukkan OR 17,672 (CI 3,384 – 92,289). **Kesimpulan** penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku higiene, pendapatan orang tua, pola makan dan penyakit kecacingan dengan kejadian stunting. Faktor paling dominan adalah penyakit kecacingan.

Kata Kunci: sanitasi lingkungan, perilaku higiene, siswa sekolah dasar, dan stunting

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya penyusunan tesis dengan judul **“Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Higiene dengan Kejadian Stunting Siswa SD wilayah kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas”** ini dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program magister pada Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Indralaya Kab Ogan Ilir Prov Sumsel. Tesis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji tentang Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Higiene dengan kejadian Stunting Siswa SD wilayah kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.

Pelaksanaan penelitian, proses penelitian, dan penyelesaian tesis ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing dan dewan penguji :

1. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO
2. Dr. Novrikasari, SKM., M.Kes
3. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si
4. Dr. dr. HM. Zulkarnain, M.Med.Sc., PKK
5. Dr . Ira Kusumawaty, S.Kp., MPH., M.Kep

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada para dosen, suami dan anak-anak, serta rekan-rekan sesama mahasiswa atas semua dukungan baik berupa pikiran, tenaga, waktu, motivasi yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih mempunyai kekurangan, namun demikian penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan pihak manapun yang selalu menghadapi tantangan seiring dengan tututan perkembangan kemajuan jaman.

Palembang, November
2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada 19 Juni 1980 di Kayu Agung Kabupaten OKI, Provinsi Sumsel. Putri dari Bapak Djunaidi (Alm) dan Ibu Nurma (Alm) yang merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara. Penulis telah menikah dengan Albert P. Silitonga dan dikaruniakan satu anak perempuan dan satu anak laki-laki.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 17 Kayu Agung Kab OKI pada tahun 1992. Melanjutkan pendidikan menengah pertama di SLTPN 01 Kayu Agung Kab OKI sampai tahun 1995, pendidikan menengah atas di SMUN 01 Kayu Agung Kab OKI sampai tahun 1998. Setelah lulus SMA, penulis menempuh kuliah di Program Studi Pendidikan Kedokteran Universitas Maranatha hingga selesai di tahun 2002, selanjutnya melanjutkan Profesi Dokter di Universitas Maranatha dan selesai di tahun 2005. Penulis memulai kegiatan perkuliahan strata-dua di Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsri pada bulan agustus tahun 2020 hingga menyelesaikan pada bulan Desember 2021.

Setelah menyelesaikan pendidikan profesi dokter penulis menjadi dokter PTT mulai bulan September tahun 2005 di Kota Pagaram pada Puskesmas Sandar Angin sampai tahun 2007. Penulis diangkat menjadi CPNS pada tahun 2007 dan pindah ke Puskesmas Pengandonan pada tahun 2007 sampai tahun 2009 untuk kemudian diangkat menjadi Kepala Puskesmas Bumi Agung mulai tahun 2009 sampai tahun 2011. Mulai bulan Desember tahun 2011 penulis bekerja di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau sebagai staf medis sampai sekarang.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	li
Halaman Persetujuan	lii
Halaman Pernyataan Integritas	lv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Abstract	vi
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 <i>Stunting</i>	6
2.1.1 Dampak <i>Stunting</i>	6
2.1.2 Cara Pengukuran Status Gizi	7
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Stunting</i>	9
2.2 Sanitasi Lingkungan.....	10
2.2.1 Pengertian Sanitasi Lingkungan	10

2.2.2 Model Sanitasi Lingkungan Keluarga	11
2.2.3 Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Stunting.....	15
2.3 Perilaku	16
2.3.1 Pengertian Perilaku	16
2.3.2 Pengukuran Perilaku	16
2.3.3 Pengetahuan	16
2.3.4 Sikap	19
2.3.5 Tindakan	20
2.3.6 Perilaku Higiene	21
2.4 Anak Sekolah Dasar.....	22
2.5 Penyakit Kecacingan	23
2.5.1 Pengertian	23
2.5.2 Dampak Kekurangan Nutrisi terhadap Penyakit Kecacingan	23
2.6 Pola Makan	24
2.6.1 Pengertian Pola Makan	24
2.6.2 Konsep Pola Makan	25
2.7 Kerangka Teori	26
2.8 Kerangka Konsep.....	27
2.9 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Tempat Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3.1 Populasi Penelitian.....	29
3.3.2 Sampel Penelitian	29

3.3.2.1 Besar Sampel Penelitian	29
3.3.2.2 Tehnik Pengambilan Sampel	30
3.4 Kriteria Sampel	31
3.4.1 Kriteria Inklusi	31
3.4.2 Kriteria Eksklusi	31
3.5 Variabel Penelitian	31
3.5.1 Variabel Dependen	31
3.5.2 Variabel Independen	32
3.6 Definisi Operasional	32
3.7 Jenis Data	34
3.8 Metode Pengumpulan Data	34
3.9 Cara Pengolahan Data	35
3.10 Analisis Data	35
3.10.1 Analisis Univariat	35
3.10.2 Analisis Bivariat	36
3.10.3 Analisis Multivariat	36
3.11 Alur Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Analisis Univariat	38
4.2.2 Analisis Bivariat	40
4.2.3 Analisis Multivariat	44
4.3 Pembahasan	48
4.3.1 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Stunting Siswa SD	48
4.3.2 Hubungan Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting Siswa SD ..	49
4.3.3 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting Siswa SD	50

4.3.4 Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting.....	51
4.3.5 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Stunting Siswa SD.....	52
4.3.6 Hubungan Penyakit Kecacingan dengan Kejadian Stunting.....	54
4.3.7 Hubungan Sanitasi dengan Kejadian Stunting Siswa SD	55
4.3.8 Hubungan Perilaku Higiene dengan Kejadian Stunting Siswa SD...	56
4.3.9 Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Siswa SD.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	27
Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian	36
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Puskesmas Air Beliti.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak	9
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	32
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.....	38
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pola Makan Siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.....	38
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Infeksi Penyakit Kecacingan Siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas	39
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Sanitasi pada Siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.....	39
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Higiene pada siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas	39
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting pada siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas	40
Tabel 4. 7 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Stunting.....	40
Tabel 4. 8 Hubungan Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting	40
Tabel 4. 9 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD ...	41
Tabel 4. 10 Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD	41
Tabel 4. 11 Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD	42
Tabel 4. 12 Hubungan Penyakit Kecacingan Dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD	42
Tabel 4. 13 Hubungan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD	43
Tabel 4. 14 Hubungan Perilaku Higiene dengan Kejadian Stunting pada Siswa SD	43
Tabel 4. 15 Seleksi Bivariat	44
Tabel 4. 16 Model Awal Regresi Logistik	45
Tabel 4. 17 Model Pertama Setelah Jenis Kelamin dikeluarkan.....	45
Tabel 4. 18 Perubahan Exp (B) setelah Jenis Kelamin dikeluarkan.....	45
Tabel 4. 19 Model Kedua Setelah Perilaku Higiene di keluarkan.....	46
Tabel 4. 20 Perubahan Exp (B) setelah Perilaku Higiene di keluarkan.....	46
Tabel 4. 21 Model akhir Regresi Logistik.....	47
Tabel 4. 22 Klasifikasi Tabel Prediksi.....	47
Tabel 4. 23 Model Summary	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	71
Lampiran 2	72
Lampiran 3	78
Lampiran 4	98
Lampiran 5	109

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting yang juga disebut balita pendek merupakan suatu masalah gizi yang kronik dan ditandai tinggi badan atau panjang badan yang tidak sebanding dengan usianya (Kemenkes RI, 2018). Penyebab stunting terdiri dari multifaktor meliputi penyebab langsung (asupan gizi termasuk pola makan dan penyakit infeksi) dan penyebab tidak langsung (ketahanan pangan, pola asuh termasuk perilaku higiene, sanitasi lingkungan dan pelayanan kesehatan) dan penyebab dasar (pendidikan, kemiskinan, disparitas, sosial budaya, pemerintahan dan politik) (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2000 32,4 % anak balita di seluruh dunia terkena stunting dengan kisaran jumlah 199,5 juta anak dengan penurunan persentensi menjadi 21,3 % pada tahun 2019 sehingga jumlahnya menjadi sekitar 144 juta anak. Secara global kasus stunting menurun sebanyak 28 % dari tahun 2000 ke tahun 2019 (UNICEF, 2020).

Indonesia menempati urutan ketiga negara di dunia dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara menurut data World Health Organization (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi balita pendek Indonesia sebesar 36,8 % pada 2007, menurun sedikit menjadi 35,6 % di tahun 2010. Prevalensi stunting meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi 37,2 % dan lalu menjadi 30,8 % pada tahun 2018. Pada anak usia sekolah, prevalensi stunting Indonesia berada diangka 33,4 % di tahun 2007 yang menurun menjadi 28,3 % pada tahun 2010 lalu meningkat menjadi 31,7 % di tahun 2013 (Laporan Nasional Riskesdas, 2018).

Provinsi Sumatera Selatan sendiri di 17 kota/kabupatennya, persentase angka stunting pada balita sepanjang tahun 2014 adalah 26,3 % turun menjadi 24,5 % di tahun 2015 lalu turun menjadi 19,3 % di tahun 2016 yang meningkat menjadi 22,8 % pada tahun 2017 dan menetap di angka 22,8 % di tahun 2018. Pada 2018 kabupaten Banyuasin menjadi kabupaten dengan angka tertinggi di angka 32,8 % dan kota Palembang menjadi kota terendah

dengan presentase sebesar 14,5 %. Kabupaten Musi Rawas sendiri dengan angka stunting 25,9 % masuk dalam 10 daerah tertinggi stunting (Dinkes Prov Sumsel., 2019). Pada anak usia sekolah, persentase stunting sebesar 26,9 % pada tahun 2018 dan Sumatera Selatan masuk dalam peringkat 10 besar stunting di Indonesia (Laporan Nasional Riskesdas, 2018).

Menurut data yang ada pada Dinkes Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2019 prevalensi untuk gizi buruk umumnya adalah 1,09 %, gizi kurang 9,33 % dengan total 10,42 untuk gizi kurang dan buruk. Data online pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (e-PPBGM) di tahun 2019 menyatakan bahwa status gizi balita pada 19 Puskesmas di Kabupaten Musi Rawas untuk anak masuk golongan pendek berjumlah 321 anak dan anak masuk golongan sangat pendek berjumlah 819 anak. Salah satu dari 19 Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Musi Rawas yang menjadi lokus stunting adalah Puskesmas Air Beliti dengan jumlah stunting 115 anak (Dinkes Prov Sumsel., 2020).

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan dengan cakupan kriteria yang meliputi kriteria rumah sehat, tersedianya sarana sanitasi dasar misalnya sarana jamban, sarana air bersih, tempat sampah dan tempat pembuangan air limbah rumah tangga serta perilaku penghuni (Wiyono et al., 2018). Penelitian (Oktaviana, 2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan stunting dengan perilaku higiene dan sanitasi. Akses keluarga yang rendah terhadap berbagai penyakit dengan basis lingkungan dan sarana sanitasi yang adalah penyebab kematian utama pada bayi dan balita di Indonesia yang merupakan penyumbang lebih dari 80 % penyakit seperti penyakit infeksi, gangguan saluran cerna dan gangguan nafsu makan dimana menjadikan berat badan anak dapat menurun dan bila terjadi dalam waktu yang lama bisa mengakibatkan terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018)..

Kondisi tidak layak pada sanitasi lingkungan rumah berkaitan dengan terjadinya stunting (Khairiyah & Fayasari, 2020). Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2018 hanya 69,27 % penduduk yang memiliki akses terhadap sanitasi yang berfasilitas layak (Kemenkes RI, 2018). Hal ini memiliki arti lebih dari 100 juta penduduk belum memiliki akses terhadap sanitasi yang

layak. Akses kebersihan dan sanitasi lingkungan yang mencukupi dijadikan target capaian internasional kedua serta merupakan output suatu bidang kesehatan dari SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030 dengan berkurangnya angka *stunting* (Rahayu & Darmawan, 2019).

Perilaku higiene merupakan fungsi karakteristik individu dalam berperilaku mengenai lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu (Azwar, 2013).

Beberapa penelitian menyebutkan terjadi penurunan angka *stunting* yang signifikan yang disertai dengan meningkatnya kesadaran perilaku sanitasi dan hygiene diantaranya menyebutkan terpenuhinya sarana sanitasi dan tata laksana sanitasi lingkungan yang baik (Torlesse et al., 2016), perilaku higiene pada anak dan keluarga (Khairiyah & Fayasari, 2020) adalah penentu kejadian *stunting* pada balita sehingga dampak permasalahan gizi pada *stunting* dapat dicegah.

Ada berbagai faktor yang bisa memengaruhi terjadinya angka *stunting*, diantaranya yaitu faktor social ekonomi yang meliputi pendapatan dan pendidikan keluarga anak. Angka *stunting* dipengaruhi pendidikan terakhir yang di buktikan dengan perbedaan prevelensi yang lebih tinggi pada KRT dengan pendidikan terakhirnya tidak tamat SD bahkan hingga 21,6% disbanding pendidikan KRT tamat D1-D3/ PT 14, 2% (Laporan Nasional Riskesdas, 2018)

Dukungan keluarga dalam memfasilitasi lingkungan keluarga yang sehat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak terutama pada balita *stunting*. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui adakah hubungan sanitasi lingkungan dan perilaku higiene dengan kejadian *stunting* siswa sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara sanitasi lingkungan dan perilaku higiene dengan kejadian stunting siswa SD Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan sanitasi lingkungan dan perilaku higiene dengan kejadian stunting siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Guna melaksanakan penganalisan karakteristik (jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan orang tua) siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
2. Guna melaksanakan penganalisan angka kejadian stunting siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
3. Guna melaksanakan penganalisan sanitasi lingkungan siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
4. Guna melaksanakan penganalisan perilaku higiene siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
5. Guna melaksanakan penganalisan pola makan siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
6. Guna melaksanakan penganalisan penyakit kecacangan siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
7. Guna melaksanakan penganalisan hubungan karakteristik (jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan orang tua) siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
8. Guna melaksanakan penganalisan hubungan sanitasi lingkungan dengan angka kejadian stunting siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas

9. Guna melaksanakan penganalisisan hubungan perilaku higiene dengan angka kejadian stunting pada siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
10. Guna melaksanakan penganalisisan hubungan pola makan dan angka kejadian stunting siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
11. Guna melaksanakan penganalisisan hubungan penyakit kecacangan dengan angka kejadian stunting siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
12. Guna melaksanakan penganalisisan faktor risiko dominan pada angka kejadian stunting pada siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian bisa dimanfaatkan menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan oleh Dinas Kesehatan untuk anak SD.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan pengetahuan tentang hubungan sanitasi lingkungan dan perilaku higiene dengan kejadian stunting siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
3. Hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu sumber informasi terkait sarana sanitasi lingkungan dan perilaku higiene di Wilayah Kerja Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas
4. Menjadi landasan ilmiah yang mendorong supaya dilaksanakan penelitian lanjutan terkait pengaruh sanitasi lingkungan dan perilaku higiene terhadap kejadian stunting pada anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 27–32.
- Akinwande, K. S., Morenikeji, O. A., & Arinola, O. G. (2017). Anthropometric indices and Serum Micronutrient Status of Helminth - Infected school children from semi-urban communities in Southwestern Nigeria. *Nigerian Journal of Physiological Sciences*, 32(2), 195–200
- Annida, A., Fakhrihal, D., Juhairiyah, J., & Hairani, B. (2019). Gambaran status gizi dan faktor risiko kecacingan pada anak cacangan di masyarakat Dayak Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 4(2), 54–64. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v4i2.218>
- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3), 121. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130)
- Arikunto. (2013). *Proses Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arlus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Augsburg, B., & Rodríguez-Lesmes, P. A. (2018). Sanitation and child health in India. *World Development*, 107, 22–39. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.02.005>
- Ayuningtyas, A., Simbolon, D., & Rizal, A. (2018). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 445. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.960>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Pusat Belajar Offset.
- Erick, B. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51.

- FA, A., IK, S., & IM, S. (2019). Prevalensi Dan Hubungan Infeksi Soil-Transmitted Helminths Terhadap Status Gizi Pada Siswa Sd Negeri 6 Gegelang, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. *Medika Udayana*, 8(9), 2597–8012.
- Fauziah, N. A., Mariana, D., & Saputra, M. A. S. (2020). Hubungan Pendapatan Pengasuh Dengan Kualitas Interaksi Pengasuh Dan Anak Stunting Usia 6-23 Bulan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.309>
- Ginting, K. P., & Pandiangan, A. (2019). Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.25>
- Hamalding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analisis Determinan Kejadian Stunting Di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 9–14.
- Hammer, J., & Spears, D. (2016). Village sanitation and child health: Effects and external validity in a randomized field experiment in rural India. *Journal of Health Economics*, 48, 135–148. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2016.03.003>
- Handoyo, W., & Hartati, F. W. E. (2020). JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA (The Indonesian Journal of Public Health). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 6–9.
- Harahap, H., Sandjaja, N., & Soekatri, M. (2015). Kepadatan Tulang, Aktivitas Fisik Dan Konsumsi Makanan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. *Gizi Indonesia*, 38(1), 1. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v38i1.162>
- Hariyadi, D., & Ekayanti, I. (2011). Analisis Pengaruh Perilaku Keluarga Sadar Gizi Terhadap Stunting Di Propinsi Kalimantan Barat. *Teknologi Dan Kejujuran*, 34(1), 71–80.
- Hasanah, N., Siregar, R., ... S. S.-P. F. I., & 2020, U. (2020). Kondisi Sosio Demografi Dan Status Gizi Baduta Di Provinsi Papua Barat. *Jurnal.Iakmi.Id*, 25–26. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/61>
- Hidayat, T. S., & Fuada, N. (2011). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Morbiditas dan Status Gizi Balita di Indonesia (Relationship Between Environmental Sanitation,. *Jurnal Penelitian Gizi Dan Makanan*, 34(2), 104–113.
- Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Barombong kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 7(1), 63–75. <http://103.55.216.55/index.php/Al-Sihah/article/view/1978>

- Ikhtiarti, W., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2019). Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1 - 3 Tahun Di Wilayah Pesisir Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 260–271.
- INDONESIA, P. K. (2019). Profil Kes Indo 2019. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kavosi, E., Rostami, Z. H., Kavosi, Z., Nasihatkon, A., Moghadami, M., & Heidari, M. (2014). Prevalence and determinants of under-nutrition among children under six: A cross-sectional survey in Fars province, Iran. *International Journal of Health Policy and Management*, 3(2), 71–76. <https://doi.org/10.15171/ijhpm.2014.63>
- Keino, S., Plasqui, G., Ettyang, G., & Van Den Borne, B. (2014). Determinants of stunting and overweight among young children and adolescents in sub-Saharan Africa. *Food and Nutrition Bulletin*, 35(2), 167–178. <https://doi.org/10.1177/156482651403500203>
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Khairiyah, D., & Fayasari, A. (2020). Perilaku higiene dan sanitasi meningkatkan risiko kejadian stunting balita usia 12-59 bulan di Banten. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v3i2.137>
- Khattak, U. K., Iqbal, S. P., & Ghazanfar, H. (2017). The Role of Parents' Literacy in Malnutrition of Children Under the Age of Five Years in a Semi-Urban Community of Pakistan: A Case-Control Study. *Cureus*, 9(6). <https://doi.org/10.7759/cureus.1316>
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 249. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Podojoyo, P. (2021). Mereduksi Potensi Gangguan Psikososial Anak melalui Optimalisasi Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 269–274. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.238>
- Laporan Nasional Riskesdas. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

- Lestari, Wanda, Rezeki, S. H. I., Siregar, D. M., & Manggabarani, S. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Dunia Gizi, 1*(1), 59. <https://doi.org/10.33085/jdg.v1i1.2926>
- Lestari, Weny, & Kristiana, L. (2018). Stunting: Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan Dan Perkotaan Terkait Gizi Dan Pola. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 9*(1), 17–33.
- Loya, R. R. P., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College, 6*(1), 84. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>
- Mahmudah, U. (2017). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah terhadap Kejadian Infeksi Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan, 10*(1), 32–39. <https://doi.org/10.23917/jk.v10i1.5490>
- Manggabarani, S., Hadi, A. J., Said, I., & Bunga, S. (2018). Hubungan Status Gizi, Pola Makan, Pantangan Makanan dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Kota Makassar. *Jurnal Dunia Gizi, 1*(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jdg.v1i1.2902>
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 6*(2), 82–89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Maulidah, W. B., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Ilmu Gizi Indonesia, 2*(2), 89. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>
- Mirna Kawuluan, Rivolta G. M Walalangi Jufri Sineke1, R. C. (2013). Pola Asuh dan Pola Makan Sebagai Faktor Risiko Stunting Balita Usia 6-24 Bulan Suku Papua dan non- Papua. *Home Economic, 35*(5), 175–183.
- Moncayo, A. L., Lovato, R., & Cooper, P. J. (2018). Soil-transmitted helminth infections and nutritional status in Ecuador: Findings from a national survey and implications for control strategies. *BMJ Open, 8*(4), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-021319>
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (2012). Prevalensi stunting di Jawa Tengah kejadian tertinggi di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College, 1*(1), 176–184. ejournal-s1.undip.ac.id

- Nugrahaeni, D. E. (2018). Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Amerta Nutrition*, 2(1), 113. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.113-124>
- Nurul Huda, T. M., Schmidt, W. P., Pickering, A. J., Unicomb, L., Mahmud, Z. H., Luby, S. P., & Biran, A. (2019). Effect of neighborhood sanitation coverage on fecal contamination of the household environment in rural Bangladesh. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 100(3), 717–726. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.16-0996>
- Oktaviana, H. (2016). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Higiene Sanitasi Terhadap Kejadian Stunted Pada Balita Usia 7-24 Bulan di Desa Hargorejo Kulon Progo. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3.
- Par'i, H. M. (2017). *Penilaian Status Gizi*.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Pratiwi, E. E., & Sofiana, L. (2019). Kecacingan sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.26714/jkmi.14.2.2019.1-6>
- Putro, G., Sukoco, N. E. W., & Dewi, E. R. (2020). Utilization of local wisdom to overcome malnutrition of children in south sorong districts, west papua province, indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 2314–2319. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10779>
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene dan Sanitasi Lingkungan terhadap Stunting pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1(1), 22–26. <http://journal.binawan.ac.id/index.php/bsj/article/view/46/47>
- Rahmayana, Ibrahim, I. A., & Darmayati, D. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Ba-rombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, VI(2), 424–436.
- Ramdaniati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Hearty*, 7(2), 47–54. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i2.2877>

- Rosha, B. C., Hardinsyah, & Baliwati, Y. F. (2012). Analisis Determinan Stunting Anak 0-23 Bulan pada Daerah Miskin di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 35(1), 34–41. <https://media.neliti.com/media/publications/223475-none.pdf>
- Rukmana, E., Briawan, D., & Ekayanti, I. (2016). Faktor Risiko pada Stunting pada Anak usia 6-24 Months in Bogor. *Jurnal MKMI2*, 12(3), 192–199.
- Senbanjo, I. O., Oshikoya, K. A., Odusanya, O. O., & Njokanma, O. F. (2011). <2011 Risk Fa Stunt Nigeria.Pdf>. 29(4), 364–370.
- Septikasari, M. (2018). *Determinants of Stunting in Tambakreja Village, South Cilacap District, Cilacap. May*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/w8cha>
- Shang, Y., Tang, L. H., Zhou, S. Sen, Chen, Y. D., Yang, Y. C., & Lin, S. X. (2010). Stunting and soil-transmitted-helminth infections among school-age pupils in rural areas of southern China. *Parasites and Vectors*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/1756-3305-3-97>
- Sirajuddin, S., & Masni. (2015). Faktor Determinan Kejadian Anemia Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cambaya, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makasar. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3), 264–269.
- Soerachmad, Y., Ikhtiar, M., & S, A. B. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019 Relationship of Household Environmental Sanitation with Stunting Occurrence in Toddler Children in Wonomulyo He. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138–150.
- Suharmiati, S., & Rochmansyah, R. (2018). Mengungkap Kejadian Infeksi Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Etnografi Di Desa Taramanu Kabupaten Sumba Barat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 211–217. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i3.420>
- Sulastri, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36(1), 39. <https://doi.org/10.22338/mka.v36.i1.p39-50.2012>
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*, 02(01), 95–100.
- Tendean, C., Tilaar, S., & Karongkong, H. H. (2014). Pengelolaan Air Limbah Domestik di Permukiman Kumuh di Kelurahan Calaca dan Istiqlal Kecamatan Wenang. *Sabua*, 6(3), 293–306.

- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, *16*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- UNICEF. (2020). *Laporan Tahunan 2019 Uniceff. Mei*.
- Wahyuni, D., & Kurniawati, Y. (2019). Prevalensi Kecacangan Dan Satus Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Penida (Np) Iii, Klungkung, Bali. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(2), 130–136. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i2.47>
- Wiyono, S., Burhani, A., Harjatmo, T. P., Astuti, T., Zulfianto, N. A., . T., & Putri, M. S. (2018). The role sanitation to stunting children age 6-35 months, Purwojati subdistrict, Banyumas district, Central Java, Indonesia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, *6*(1), 82. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20185231>
- Wulandari, L. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap Status Gizi Pada Baduta Usia 6 – 24 Bulan Di Wilayah Kecamatan Sungai Raya. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, *2*(2), 38. <https://doi.org/10.30602/pnj.v2i2.484>
- Wulandari, W. W., Rahayu, F., & . D. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, *14*(02), 6–13. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.374>